



PENERAPAN PROGRAM MARKET DAY DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI RA AN-NAMIROH KISARAN

Rismayani¹ Dea Putri Jelita² Martini³ Siti Mahpudzoh Srg⁴ Khadijah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email korespondensi: srismayani3@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the results and process of implementing market day in stimulating social emotional development of early childhood in the B RA An-Namiroh Kisaran group. This research is a type of descriptive qualitative research that describes the reality in the field at the time the research was conducted. The data collected was analyzed narratively, namely collecting descriptions of events or incidents and then compiling them into stories. The subjects of this study were group B children of An-Namiroh Kisaran Kindergarten. Data collection techniques in this study were carried out by interviews, observation, and documentation. The results showed that the market day activities carried out at An - Namiroh Kindergarten range for group B children aged 5-6 years can be seen from the attainment of indicators of social emotional abilities of children aged 5-6 years, namely from a. Self-awareness, b. Sense of responsibility, c. Prosocial behavior.

Keywords: Market Day, Social Emotional Development, Early Childhood

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang unik, berbeda dan mempunyai karakteristik tersendiri sesuai tahapan usianya (Khadijah, 2021:8). Sebagaimana yang diketahui Anak Usia Dini (AUD) adalah individu yang berada dalam rentan usia 0-6 tahun atau menurut pakar 0-8 tahun. Usia ini disebut sebagai usia emas (Golden Age), sebab anak di usia ini mengalami perkembangan yang sangat signifikan dalam proses tahapan perkembangannya (Khadijah, 2021:11). Aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang perlu distimulus dengan tepat antara lain yaitu salah satunya “aspek perkembangan sosial emosional”. Sebab aspek ini secara umum termasuk kebutuhan bagi anak sebagai individu dalam proses interaksi sosial dengan lingkungan (Khadijah, 2021:12). Daniel Goleman dalam Dachlan, Erfansyah, & Taseman (2019) mengatakan bahwa keberhasilan hidup seseorang lebih ditentukan oleh kemampuan emosional dibanding dengan kemampuan intelektual. Sebab, dominannya seseorang yang cerdas secara emosional akan lebih menguasai beragam keterampilan diri dan mudah bergaul. Sebaliknya seseorang yang tidak memiliki emosional yang baik atau dapat dikatakan buruk seperti susah mengendalikan sikap, mudah cemas, mudah marah, sedih, nakal, atau mungkin memiliki sikap yang sombong sehingga banyak orang tidak mudah menyukainya bahkan cenderung menghindari orang-orang dengan kondisi seperti itu (Khadijah, 2022:2).

Aspek perkembangan emosi merupakan himpunan bagian dari perkembangan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi untuk membimbing pikiran dan tindakan serta menjalin hubungan dengan orang lain (Daulay, 2015:49).

Menurut UU NO 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus (rangsangan) pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini baik jasmani dan rohani, agar anak tersebut memiliki persiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. anak usia dini (AUD) adalah individu yang berbeda dalam rentang usia 0-6 tahun atau menurut para ahli 0-8 tahun. Usia ini kerap disebut usia emas (golden age), sebab anak usia dini ini mengalami perkembangan yang signifikan dalam proses tahapan perkembangan tahapannya. Sementara menurut Piaget menyatakan anak usia dini memiliki dua tahap perkembangan kognitif, yang pertama adalah periode sensorimotor pada usia 0-2 tahun dan periode praoperasional usia 2-7 tahun.

Daniel Goleman dalam Dachlan, Erfansyah, & Taseman (2019) mengatakan bahwa keberhasilan hidup seseorang lebih ditentukan oleh kemampuan emosional dibanding dengan kemampuan intelektual. Sebab, dominannya seseorang yang cerdas secara emosional akan lebih menguasai beragam keterampilan diri dan mudah bergaul. Sebaliknya seseorang yang tidak memiliki emosional yang baik atau dapat dikatakan buruk seperti susah mengendalikan sikap, mudah cemas, mudah marah, sedih, nakal, atau mungkin memiliki sikap yang sombong sehingga banyak orang tidak mudah menyukainya bahkan cenderung menghindari orang-orang dengan kondisi seperti itu. (Dr. Hj Khadijah, M.Ag dan Nurul Zahriani Jf, 2022)

Perkembangan sosial emosional adalah kepekaan anak dalam memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi pada kehidupan sehari-hari. Hurlock berpendapat bahwa perkembangan sosial emosional adalah perkembangan terkait perilaku yang sesuai dengan aturan sosial, dimana perkembangan ini adalah suatu proses dimana anak bisa melatih stimulus-stimulus sosial terutama yang didapatkan dari aturan kelompok serta belajar dan bergaul dan bertingkah laku. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Dapat dipahami bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial, begitu pula sebaliknya membahas perkembangan sosial harus melibatkan emosional, sebab keduanya terintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh. (Khadijah & Nurul, 2021)

Market Day adalah proyek yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak. Market day adalah kegiatan di mana semua anak berpartisipasi dalam produksi, distribusi, dan konsumsi. Market day adalah bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk menjelaskan interpretasi dan kesadaran hidup yang lebih komprehensif, mengatur keseimbangan struktur emosional dan mental, untuk membentuk kepribadian yang matang. (Siwiyanti, 2017) Aktivitas market day yaitu aktivitas pemasaran produk bagi rekan, pendidik bahkan wali murid untuk mengikuti aktivitas ini, kegiatan ini berupa bazaar yang dilakukan bersama dengan profesi pembeli dan penjual. Market day adalah kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk memberi pemahaman dan kesadaran diri yang relative lengkap tentang kehidupan, struktur emosi dan psikologi yang lebih stabil, dan terkadang sikap sehari-hari yang lebih tercerahkan.

Market day adalah kegiatan belajar mengenai kewirausahaan. Anak-anak dibimbing untuk mempromosikan barang-barang mereka sama temannya, pendidik dan orang luar civitas sekolah. Aktifitas ini mengikut sertakan banya orang, terkadang saat kegiatan ini orang yang bukan warga sekolah juga datang Di hari-hari sebelumnya anak sudah bersiap untuk membuat atau menyiapkan barang jualannya. Selain guru orang tua juga ikut serta, bunda anak- anak terlibat membuat makanan dan minuman untuk dijualkan. Pada umumnya pembeli ialah teman, guru dan warga sekitar. Maing-masing kelas mempunyai posisis untuk berjualan. Terkadang mereka juga menyiapkan tempat jualan yang unik dan khas. (Rani Puspa Juwita, Heliati Fajriah, 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang menggambarkan kenyataan yang ada dilapangan saat dilakukannya penelitian. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana penerapan kegiatan market day dalam menstimulasi perkembangan social-emosional anak-anak secara mendalam dan komprehensif. Penelitian ini dilaksanaka pada bulan Maret 2023 di RA An-Namiroh Kisaran, Kabupaten Asahan. Subjek pada penelitian ini yaitu kelompok B RA An-Namiroh dan tenaga pendidik di RA An-Namiroh

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan penerapan kegiatan Market Day dalam menstimulasi perkembangan sosial dan emosional anak usia dini di RA An-Namiroh Kisaran. Peneliti mengobservasi perkembangan sosial emosional saat proses kegiatan sedang berlangsung dan memberi skor pada butir pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Hal-hal yang diamati peneliti mengenai kesadaran diri, hubungan sosial dengan orang lain, kemandirian, pengaturan emosi, beserta literasi emosi sebagai indikator perkembangan sosial emosional anak. Selama observasi peneliti juga mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung, untuk mengetahui aktivitas anak selama kegiatan.

Wawancara dengan guru kelas dilakukan setelah melaksanakan kegiatan pertama untuk mendapatkan keterangan dan informasi melalui percakapan mengenai kendala selama proses kegiatan. Studi dokumentasi berupa foto rekaman proses tindakan penelitian yaitu rekaman proses kegiatan marketday. Penelitian ini menggunakan analisi data naratif. Analisis naratif adalah sebuah paradigam dengan mengumpulkan deskripsi peristiwa atau kejadian dan kemudian menyusunnya menjadi cerita dengan menggunakan alur cerita.

HASIL PENELITIAN



Gambar 1 : Anak sedang menjaga stand penjualan

Pada gambar 1 menunjukkan anak sedang menjaga stand dagangan atau jualannya, dimana anak menjual barang dagangan dengan sekitaran harga Rp 1.000 sampai Rp 2.000 rupiah. Dengan dagangan yang bermacam- macam seperti gorengan, donat, jajanan tradisional, pudding, minuman es dan makanan lainnya. Pada gambar ini anak sedang menunggu para pembeli yang ada di sekitar lingkungan RA An-Namiroh Kisaran, yaitu teman –teman, guru dan juga masyarakat sekitar.



Gambar 2 : Guru membimbing akad jual beli

Pada gambar 2 ini guru sebagai pendidik di RA An-Namiroh mempraktekkan dengan metode demonstrasi bagaimana cara melayani pembeli, menerima dan mengembalikan uang dari pembeli.



Gambar 3. Interaksi jual beli

Pada gambar 3, anak sudah menjual berbagai makanannya kepada teman-temannya. Perkembangan sosial emosional anak suda terjalin disini karena dia sudah berinteraksi dengan teman-temannya atau pembeli.



Gambar 4 : Interaksi jual beli dengan masyarakat

Gambar 4, anak bergantian menjadi pedagang dan di beli oleh masyarakat sekitar lingkungan sekolah RA An-Namiroh Kisaran.

PEMBAHASAN

Aktivitas Market Day terkait perkembangan Sosial Emosional Anak, penelitian ini bertujuan agar bisa mengetahui bagaimana perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun pada aktivitas Market Day di RA An-Namiroh Kisaran. Kemampuan sosial emosional anak dapat dilihat melalui beberapa indikator perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun, sebagai berikut :

a. Kesadaran diri

Seperti kita ketahui bahwa kesadaran diri merupakan kemampuan untuk secara akurat mengenali emosi, pikiran, dan nilai-nilai seseorang. Kemampuan ini juga berbicara terkait bagaimana emosi, pikiran dan nilai-nilai tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Secara lebih luas, kesadaran diri disebut sebagai kemampuan seseorang untuk secara akurat menilai kekuatan dan keterbatasan dirinya. Kesadaran diri yang didapati meliputi hal-hal berikut ini:

1) Mendemonstrasikan kemampuan diri untuk menyesuaikan diri dengan situasi. Selama kegiatan Market Day, masih ada beberapa anak yang malu dengan teman sebayanya, karena pada aktivitas ini anak akan ikut serta untuk aktivitas itu, bahkan orang tua siswa dan pendidik RA An-Namiroh Kisaran ketika aktivitas Market Day berlangsung, siswa bisa beradaptasi sama seperti situasinya, anak bisa menunjukkan kemampuan sosial-emosionalnya. Saat proses jual beli, AF mengajak TR untuk membeli minuman, sementara AF sudah tidak punya uang lagi, tapi TR ingin berbagi dengan AF, penjelasan guru M tentang potensi anak tersebut saat menyesuaikan terhadap keadaan realitanya. Empati siswa kelompok B RA An-Namiroh Kisaran sudah cukup bagus, anak suka memberi ataupun berbagi dengan temannya. Anak juga suka membaginya kepada bundaran pendidik, terkadang anak juga selalu membaginya pada waktu makan siang ataupun jajan. Anak menyiapkan banyak kue lalu memberikannya kepada guru dan teman.

2) Menunjukkan kehati-hatian kepada orang yang tidak dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat).

Pada awalnya ketika anak-anak berjumpa orang asing yang datang di RA An-Namiroh Kisaran, anak mulanya merasa malu untuk menemui ataupun dekat mereka, namun lama kelamaan anak bisa bersosialisasi dan bermain bersama, dan bisa percaya kalau beberapa orang yang mereka kenal merupakan manusia terpercaya untuk menjaganya, penyesuaian ini terhadap perilaku atau cara mereka masing-masing.

3) Kenali perasaan diri sendiri dan mengelola secara alami (pengendalian diri secara wajar).

Anak-anak dapat menunjukkan emosinya dengan penuh semangat dan senyuman ketika berperan sebagai orang yang membeli atau penjual, sebab menyukai kegiatan Market Day di sekolah. (Purwoko et al., 2023)

b. Memiliki Rasa Tanggung Jawab Terhadap Orang Lain maupun Diri Sendiri.

Rasa tanggung jawab adalah usaha yang dilakukan oleh individu untuk menjaga dirinya sendiri maupun menjaga orang lain, sehingga membentuk individu yang dapat menjalankan kewajibannya untuk ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan di masyarakat. Akar perkembangan tanggung jawab sosial individu terletak pada fungsi empati, regulasi emosi dan identitas diri). Dalam penelitian ini anak-anak diberikan tugas masing-masing pada aktivitas Market Day dan anak mampu mengontrol diri anak sendiri saat melakukan pekerjaan masing-masing, seperti siapa pembeli dan siapa penjual, yang telah ditentukan oleh guru dan mereka dapat mengatur diri mereka dengan baik.

c. Perilaku Prososial

Perilaku prososial terlihat saat anak-anak bermain dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Semisal, anak-anak akan melakukan jual beli, Anak akan membeli dan menjual, anak yang berperan sebagai pedagang bisa menjajakan barangnya pada teman ataupun gurunya, ketika anak berjualan pasti berteriak memanggil orang-orang disekitarnya agar mau membeli barang yang dijualnya. Saat bertransaksi, mereka bisa berinteraksi seperti pedagang dan orang yang ingin membeli. Mereka diarahkan oleh pendidik untuk menawar harga yang ditetapkan pedagang. Selain itu, terdapat anak yang sangat tanggap terhadap rekannya yang mempunyai masalah. Hal ini menjadi indikator dalam mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar. Indikator ketiga dari perilaku prososial terlihat dari bagaimana cara anak berbagi, misal mereka tidak memiliki kue, maka temannya memberi kue dengan temannya yang tak punya kue, anak yang punya minuman banyak, bisa berbagi dengan teman-temannya, dari kegiatan tersebut bisa terlihat seperti apa rasa kepedulian anak terhadap teman-temannya, menunjukkan sikap toleransi dengan baik kepada temannya, mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada, mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat. Pentingnya perilaku prososial dalam kehidupan anak membawa dampak positif bagi pengembangan diri serta seluruh aspek dalam kehidupannya. (Isnaini, 2019)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan Kegiatan Market Day terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian yang dilakukan pada anak usia 5–6 tahun di lingkungan RA An–Namiroh. Studi ini melihat bagaimana anak-anak berusia antara 5 dan 6 tahun berinteraksi dengan kegiatan Market Day di RA An–Namiroh. Tiga indikator perkembangan sosial emosional anak dalam rentang usia lima sampai enam tahun akan digunakan untuk mengevaluasi kemampuan tersebut: a. kesadaran diri, yang mencakup kesanggupan akan beradaptasi dengan keadaan baru, menunjukkan kewaspadaan di sekitar orang asing (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat), juga pengetahuan tentang perasaan sendiri juga bagaimana mengelolanya. b. rasa tanggung jawab terhadap perseorangan. C. Perilaku Prososial, Perilaku prososial terlihat pada saat anak bermain dan berinteraksi dengan rekan-rekan mereka. Misalnya anak akan membeli dan menjual, anak yang menjadi penjual akan menjual barangnya kepada teman dan gurunya, anak yang berjualan akan memanggil pembeli agar pembeli dapat membeli barang. Dalam bertransaksi anak akan berinteraksi antara penjual dan pembeli, anak juga diarahkan oleh guru untuk melakukan tawar menawar dengan pembeli dan penjual.

Saran

Berdasarkan hasil peneliti yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran bagi guru hendaknya mempersiapkan kegiatan dengan matang seperti mempersiapkan tempat dan barang-barang yang dibutuhkan saat kegiatan market day dan juga guru bantu supaya kegiatan market day dapat berjalan secara maksimal. Selain itu, guru juga harus menjelaskan secara jelas dan rinci mengenai aturan main dan konsep market day supaya anak-anak tidak kebingungan saat kegiatan. Bagi sekolah, hendaknya sekolah memanfaatkan fasilitas yang telah dimiliki untuk mendukung kegiatan market day, seperti misalnya halaman sekolah yang luas dapat digunakan untuk tempat pelaksanaan kegiatan market day. Selain itu, lokasi sekolah yang dekat dengan tempat berjualan makanan tradisional dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan market day di luar sekolah.

REFERENSI

- Affrida, EN., Cholid, ABD. (2022). Persepsi Orang Tua Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Taman Kanak-Kanak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Incrementapedia*. Vol.4 No.1 <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no1.a6144>
- Isnaini, A. A. (2019). Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Market Day Pada Anak Kelompok B Improving Social Skills Through Market Day on Students Group B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.
- Khadijah, & Nurul, zahraini jf. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. [http://eprints.ums.ac.id/69157/3/BAB II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/69157/3/BAB%20II.pdf)
- Lapanda, Sera dkk. (2022). Hubungan Empati Dengan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini. *Jurnal Incrementapedia*. Vol. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a5817>
- Purwoko, B., Shanty, L., & Syaiful Bachri, B. (2023). Pembelajaran Sentra Pasar dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 213–220. <http://jurnaledukasia.org>
- Rani Puspa Juwita, Heliati Fajriah, P. H. (2022). Application of Market Day Activities for Social-Emotional Abilities of Children Ages 5-6 Years in. *Kiddo : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3, 78–88. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i2.6528>
- Sarinastiti, E. (2019). Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Di Paud Santu Yosef Kecamatan Langke Rembong. *Jurnal Incrementapedia*. Vol. 1 No.2 <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol1.no02.a2087>
- Siwiyanti, I. Z. dan L. (2017). *Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day*. 34(10), 14.
- Sukatin, Qomariyyah, Horin, Y., Afrilianti, A., Alivia, & Bella, R. (2019). Analisis psikologi perkembangan sosial emosiaonal anak usia dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, VI(2), 156–171. <https://jurnal.ar-aniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/7311>.
- Warsono, W., Affrida, EN. (2019). Mengembangkan Kraeativitas Anak Melalui Permainan Edukatif Blocks Pipe. *Jurnal Incrementapedia*. Vol.1 No.2 <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol1.no02.a2092>.